



► PENINGGALAN TAN JIN SING

Rumah Budaya Ketandan Mulai Dibuka

JOGJA—Rumah Budaya Tan Jin Sing yang berlokasi Ketandan, Jogja, sudah dibuka untuk umum sejak Sabtu (13/11). Akan tetapi pembukaan hanya saat rumah itu dipakai Hoo Hap Hwee Yogyakarta berlatih.

Herlambang Jati Kusumo
herlambang.jati@harianjogja.com

Humas Hoo Hap Hwee Yogyakarta, Bekti mengatakan di Rumah Budaya Tan Jin Sing dilaksanakan latihan-latihan dari Hoo Hap Hwee Yogyakarta. "Latihan di Rumah Budaya setiap Sabtu dan Minggu sore. Buka untuk umum," ucap Bekti kepada *Harian Jogja*, Rabu (1/12).

Bekti mengatakan kegiatan ini merupakan program kerja sama dengan Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY dan Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, ke depan untuk wisata Kampung Ketandan atau PeChinan di Jogja.

Kegiatan yang ada juga menerapkan protokol kesehatan (prokes) dengan ketat.

► Latihan Hoo Hap Hwee Yogyakarta di Rumah Budaya dilakukan setiap Sabtu dan Minggu sore.

► Rumah Budaya Tan Jin Sing merupakan peninggalan Tan Jin Sing yang merupakan seorang kapiten Tionghoa.

Rumah Budaya Tan Jin Sing merupakan rumah peninggalan Tan Jin Sing yang merupakan seorang kapiten Tionghoa, dan merupakan salah satu dari tiga keturunan Tionghoa yang berada di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dia diberi gelar Kanjeng Raden Tumenggung Secadiningrat.

Berdasarkan data Kundha Kabudayan (Disbud DIY) rumah ini didapat dari warisan ayah mertua Tan Jan Sing yang bernama Yap Sa Ting Ho. Tan Jin Sing dilahirkan sebagai orang Jawa tetapi dibesarkan oleh Kapiten China dari Wonosobo. Tan Jin Sing pernah menjadi Kapiten China di Kedu dan Kapiten China di Jogja. Kapiten bertugas sebagai

pemimpin masyarakat Tionghoa dan juga penarik pajak. Tan Jin Sing pernah menjabat Bupati Yogyakarta dan dianugerahkan gelar kebangsawanan dari Keraton Yogyakarta pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono III.

Tan Jin Sing meninggal dunia pada tanggal 10 Mei 1831 dan dimakamkan di Rogocolo, Mrii, Yogyakarta. Secara arsitektural, bangunan Rumah Ketandan merupakan campuran dari arsitektur China, Jawa dan Eropa. Rumah ini menghadap ke arah timur dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu rumah induk yang berada di depan dan rumah bagian belakang yang memanjang dari timur ke barat yang terletak di belakang rumah induk.

Rumah induk memiliki empat ruang yang terbagi simetris kanan-kiri dengan lorong di tengahnya. Di depan dan belakang dari ruangan ini terdapat ruangan besar.

Rumah bagian belakang memiliki 3 ruangan yang berada disisi utara dan di sisi selatannya merupakan ruang terbuka. Atap rumah induk berbentuk limasan dan rumah bagian belakang berbentuk pelana.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005